

KAJIAN FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH PADA KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (STUDI PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX)

Iman Karyadi
Ismangil
Siti Djamilah
Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

ABSTRACT

The purpose of this study is to identify the factors that affect the financial performance of companies listed in the Jakarta Islamic Index (JII). The sample of this study is a company registered successively in JII period 2010-2014, issuing annual report and financial report period 2010 to 2014 and no loss. Of the 30 listed companies in JII in each period, there are 14 companies listed successively in 2010-2014, thus the number of observers is 70 observation. Factors that affect the financial performance of the company consists of 2 factors. The first factor, management of the balance sheet that is in the form of fixed assets, long-term debt, capital, liquidity and leverage. The second factor is good corporate governance (GCG) consisting of public ownership, institutional ownership and board size. The dependent variable is the company's financial performance in the form of return on asset (ROA) and return on equity (ROE). Analysis technique to test hypothesis using multiple linear regression. The results showed that liquidity, leverage and institutional ownership have positive and significant effect on ROA and ROE. The higher the liquidity, leverage and institutional ownership, the higher the ROA and ROE.

Keywords: Corporate Financial Performance, Balance Sheet Components, Good Corporate Governance (GCG), Jakarta Islamic Index (JII)

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII). Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar secara berturut-turut di JII periode 2010-2014, menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan periode 2010 sampai 2014 dan tidak mengalami kerugian. Dari 30 perusahaan yang terdaftar di JII di tiap periode, ada 14 perusahaan yang terdaftar berturut-turut di JII pada tahun 2010-2014, dengan demikian jumlah amatan sebanyak 70 amatan. Faktor-faktor yang berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan terdiri dari 2 faktor. Faktor pertama, berupa pengelolaan komponen-komponen yang ada di neraca yaitu berupa aktiva tetap, hutang jangka panjang, modal, likuiditas dan *leverage*. Faktor kedua, adalah pengelolaan komponen non neraca yaitu berupa *good corporate governance* (GCG) yang terdiri dari kepemilikan publik, kepemilikan institusional dan ukuran dewan komisaris. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan yang berupa *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Teknik analisis untuk menguji hipotesis menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang berpengaruh positif dan signifikan pada ROA dan ROE adalah likuiditas, *leverage* dan kepemilikan institusional. Semakin tinggi likuiditas, *leverage* dan kepemilikan institusional, maka semakin tinggi pula ROA dan ROE.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan Perusahaan, Komponen Neraca, Good Corporate Governance (GCG), Jakarta Islamic Index (JII)

PENDAHULUAN

PT Bursa Efek Jakarta (BEJ) bekerja sama dengan PT Danareksa Investment Management (PT DIM) memperkenalkan Jakarta Islamic Index (JII) pada tanggal 3 Juli 2000. JII adalah salah satu indeks saham yang ada di Indonesia yang menghitung index harga rata-rata saham untuk jenis saham-saham yang memenuhi kriteria syariah. Tujuan pembentukan JII adalah meningkatkan kepercayaan investor dalam berinvestasi saham berbasis syariah dan bermanfaat bagi investor untuk menjadi petunjuk berinvestasi di bursa efek sesuai syariah Islam. Selain itu, JII diharapkan dapat mendukung proses transparansi dan akuntabilitas saham berbasis syariah di Indonesia. Dengan kata lain, JII menjadi pemandu bagi investor yang ingin menanamkan dananya secara syariah tanpa takut tercampur dengan dana ribawi. Selain itu, JII menjadi tolak ukur kinerja (*benchmark*) dalam memilih portofolio saham yang halal. JII mengacu pada 30 saham yang sektor usahanya memenuhi prinsip Syariah Islam. Pembentukan instrumen syariah ini untuk mendukung pembentukan Pasar Modal Syariah yang kemudian diluncurkan di Jakarta pada tanggal 14 Maret 2003.

Evaluasi terhadap saham-saham perusahaan yang ada di JII diperlukan sebagai upaya peningkatan kinerja perusahaan yang ada di JII. Hal ini karena tujuan utama didirikannya perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Kesejahteraan dapat ditingkatkan melalui kinerja perusahaan (*firm performance*) yang baik. Kinerja perusahaan memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk memberikan keuntungan atas aset/harta, ekuitas/modal dan hutang yang dipunyai perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan prestasi kerja perusahaan. Salah satu ukuran kinerja perusahaan adalah *Return on Equity* (ROE). ROE adalah ukuran profitabilitas perusahaan penting yang mengukur pengembalian

untuk pemegang saham (Fachrudin, 2011). Semakin besar ROE yang dihasilkan dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang besar pula bagi pemegang saham. Secara teori, sebuah bisnis yang menunjukkan laba atas ekuitas tinggi cenderung lebih mampu menghasilkan laba secara internal (Amri, 2011). ROE merupakan salah satu variabel yang terpenting yang dilihat investor sebelum mereka berinvestasi. ROE juga menunjukkan keefektifan manajemen menggunakan uang investor. Selain ROE, ada juga *Return on Assets* (ROA) yaitu rasio efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki (Wardiah, 2013). Semakin tinggi rasio ROA, semakin efisien penggunaan aktiva, sehingga kenaikan laba bersih bank tersebut semakin tinggi. Sebaliknya, rasio ROA yang rendah menggambarkan ketidakmampuan perusahaan mengelola asetnya untuk menghasilkan laba, sehingga tidak dapat menarik investor karena tingkat kembalian yang rendah. Laba yang rendah tersebut akan berakibat pada rendah pula pertumbuhan modal bank, dan seperti yang diketahui bahwa kecukupan modal bank berpengaruh pada kemampuan bank tersebut untuk mengatasi risiko-risiko. Selain untuk menopang kebutuhan dana cadangan, ROA juga merepresentasikan kinerja keuangan bank tersebut melalui pendapatan laba dari pengolahan aktivanya, pengolahan aktiva bank termasuk diantaranya adalah pengolahan kredit bank.

Evaluasi terhadap kinerja keuangan perusahaan sudah banyak dilakukan peneliti, namun lebih mengarah pada pasar modal konvensional, sedangkan evaluasi kinerja keuangan untuk pasar modal syariah dalam hal ini adalah perusahaan yang terdaftar di JII masih jarang dilakukan. Penelitian tentang kinerja perusahaan yang terdaftar dalam JII pernah dilakukan oleh Hafidzah (2013)

yang meneliti pengaruh CSR dan GCG terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2008-2012. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROE) dan dari komponen GCG hanya komisar independen yang berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan (ROE). Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di JII. Hal yang sama juga diperlukan untuk penelitian terhadap *return* (pendapatan) saham perusahaan yang terdaftar di JII.

Rumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: apa faktor-faktor yang berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index pada tahun 2010-2014?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index pada tahun 2010-2014.

TINJAUAN PUSTAKA

Jakarta Islamic Index (JII)

Jakarta Islamic Index atau biasa disebut JII adalah indeks saham yang ada di Indonesia yang menghitung index harga rata-rata saham untuk jenis saham-saham yang memenuhi kriteria syariah. Perhitungan JII dilakukan oleh Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan metode perhitungan indeks yang telah ditetapkan yaitu dengan bobot kapitalisasi pasar (*market cap weighted*). Perhitungan indeks ini juga mencakup penyesuaian-penyesuaian (*adjustments*) akibat berubahnya data emiten yang disebabkan adanya *corporate action*.

Fatwa-fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) Majelis Ulama Indonesia (MUI) tahun 2004 mengatur prinsip-prinsip syariah di bidang pasar

modal yang menyatakan bahwa suatu sekuritas/efek di pasar modal dipandang telah memenuhi prinsip-prinsip syariah apabila telah memperoleh pernyataan kesesuaian syariah secara tertulis dari DSN-MUI. Saham-saham yang akan masuk ke JII harus melalui filter syariah terlebih dahulu. Berdasarkan arahan Dewan Pengawas Syariah PT DIM, ada 4 syarat yang harus dipenuhi agar saham-saham tersebut dapat masuk ke JII (https://id.wikipedia.org/wiki/Jakarta_Islamic_Index):

1. Emiten tidak menjalankan usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang
2. Bukan lembaga keuangan konvensional yang menerapkan sistem riba, termasuk perbankan dan asuransi konvensional
3. Usaha yang dilakukan bukan memproduksi, mendistribusikan, dan memperdagangkan makanan/ minuman yang haram
4. Tidak menjalankan usaha memproduksi, mendistribusikan, dan menyediakan barang/jasa yang merusak moral dan bersifat mudharat

Selain filter syariah, saham yang masuk ke dalam JII harus melalui beberapa proses penyaringan (*filter*) terhadap saham yang listing, yaitu:

- 1) Memilih kumpulan saham dengan jenis usaha utama yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan sudah tercatat lebih dari 3 bulan, kecuali termasuk dalam 10 kapitalisasi besar.
- 2) Memilih saham berdasarkan laporan keuangan tahunan atau semesteran terakhir yang memiliki rasio kewajiban terhadap aktiva maksimal 90%.
- 3) Memilih 60 saham dari susunan saham tersebut berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar terbesar selama 1 (satu) tahun terakhir.
- 4) Memilih 30 saham dengan urutan berdasarkan tingkat likuiditas rata-rata nilai perdagangan reguler selama 1 (satu) tahun terakhir. Saham-saham yang masuk ke dalam JII harus memenuhi

unsur yang sama dengan indeks lainnya kecuali unsur haram dalam pandangan MUI. Unsur haram yang disyaratkan DSN MUI yaitu tidak melakukan kegiatan bisnis yang terkait: alkohol, perjudian, produksi dengan bahan baku babi, pornografi, jasa keuangan dan asuransi konvensional (<http://www.juruscuan.com/investasi/183-mengenalkan-jakarta-islamic-index-jii>). Jadi, bisa disimpulkan, saham-saham yang masuk kriteria JII adalah saham-saham halal, yang operasionalnya tidak mengandung unsur *ribawi* dan struktur permodalan perusahaan bukan mayoritas dari hutang. Selain halal, saham-saham yang masuk dalam JII juga merupakan saham-saham yang paling besar kapitalisasi pasarnya, dan paling likuid. Saham-saham JII ini pada umumnya mempunyai struktur modal yang sehat dan tidak terbebani bunga hutang berlebihan, dengan kata lain *debt-to equity* rasionya masih proporsional. *Debt to equity ratio* (Rasio DER) yang lebih wajar berpotensi meningkatkan keuntungan emiten dan terhindar dari beban keuangan jangka panjang.

Pengkajian ulang akan dilakukan 6 (enam) bulan sekali dengan penentuan komponen indeks pada awal bulan Januari dan Juli setiap tahunnya. Sedangkan perubahan pada jenis usaha utama emiten akan dimonitor secara terus menerus berdasarkan data publik yang tersedia. Perusahaan yang mengubah lini bisnisnya menjadi tidak konsisten dengan prinsip syariah akan dikeluarkan dari indeks. Sedangkan saham emiten yang dikeluarkan akan diganti oleh saham emiten lain. Semua prosedur tersebut bertujuan untuk mengeliminasi saham spekulatif yang cukup likuid. Sebagian saham-saham spekulatif memiliki tingkat likuiditas rata-rata nilai perdagangan reguler yang tinggi dan tingkat kapitalisasi pasar rendah.

Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan perusahaan adalah suatu hasil yang telah dikerjakan oleh perusahaan dalam rangka mencapai

tujuan atau target yang dilaksanakan secara legal, tidak melanggar hukum serta sesuai dengan tanggung jawab. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2011). Untuk melihat kondisi kinerja perusahaan ada tiga rasio keuangan yang paling dominan yang dijadikan rujukan bagi investor yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Rasio keuangan sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang memadai. Secara jangka panjang rasio keuangan juga dipakai dan dijadikan sebagai acuan dalam menganalisis kinerja suatu perusahaan. Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah dengan menggunakan Rasio Profitabilitas, seperti *return on equity* atau ROE dan juga *return on assets* atau ROA (Tariq et al., 2013).

Kinerja keuangan perusahaan mempunyai pengaruh langsung dan positif terhadap harga saham, yang artinya bahwa informasi tentang adanya pertumbuhan direspon positif oleh investor, sehingga akan meningkatkan harga saham. Kegiatan memaksimalkan *revenue* disebut juga peningkatan profitabilitas, sedangkan menekan *expense* disebut juga peningkatan efisiensi. Kinerja perusahaan yang baik akan berdampak pada dividen yang akan diterima pemegang saham, karena dividen didasarkan pada laba bersih tahun berjalan.

Pengelolaan Komponen Non Neraca

Pengelolaan komponen non neraca berupa *Good corporate governance* (GCG). *Good corporate governance* (GCG) atau tata kelola perusahaan yang baik, diatur oleh

pemerintah melalui Keputusan Menteri Koordinator Ekonomi, Keuangan dan Industri No. Kep/31/M.EKUIIN/08/1999, yaitu membentuk suatu badan yang diberi nama Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance* (KNKCG). Komite Nasional ini bertugas untuk merumuskan dan merekomendasikan kebijakan nasional mengenai pengelolaan perusahaan yang dituangkan dalam pedoman-pedoman GCG di atas dengan kebijakan manajemen (*management policy*) dan prosedur operasional standar (*standard operating procedures*) lain (Susilo dan Simarmata, 2007 dalam Ariyani & Gunawan, 2014). Pedoman yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance* (KNKCG) memaparkan mengenai arti lima prinsip, yakni: menganut prinsip keterbukaan (*transparency*), memiliki ukuran kinerja yang konsisten dengan *corporate value*, sasaran usaha dan strategi sebagai pencerminan akuntabilitas (*accountability*), berpegang pada wujud tanggung jawab (*responsibility*), objektif dan bebas dari tekanan pihak manapun dalam pengambilan keputusan (*independency*) dan memperhatikan kepentingan seluruh *stakeholders* berdasarkan azas kesetaraan dan kewajiban (*fainess*).

Pengelolaan Komponen Neraca

Faktor lain selain GCG yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah komponen neraca yang berupa jumlah aktiva tetap, hutang jangka panjang, dan ekuitas (Muldani dan Hayunti, 2009). Hasil penelitian Muldani dan Hayunti (2009) membuktikan bahwa secara parsial jumlah aktiva tetap mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan atau profitabilitas, sedangkan hutang jangka panjang dan ekuitas menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan. Penelitian lainnya adalah penelitian Izzati dan Margaretha (2014) yang mereplikasi penelitian Tariq *et al.* (2013). Izzati dan Margaretha (2014) menggunakan pertumbuhan, ukuran, pajak, risiko, aset berwujud, dan

rasio keuangan berupa *leverage*, likuiditas dan *non debt tax shield* untuk melihat pengaruhnya pada kinerja perusahaan.

Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu terkait faktor-faktor yang berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat di tabel 1. Berdasarkan penjelasan tabel 1, dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang berupa *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE) dipengaruhi oleh pengelolaan komponen neraca dan pengelolaan komponen non neraca. Komponen non neraca berupa *good corporate governance* (GCG). Komponen neraca yang diteliti di sini adalah jumlah aktiva tetap, hutang jangka panjang, ekuitas, dan rasio keuangan berupa rasio likuiditas dan *leverage*.

Pengembangan Hipotesis

Pengelolaan komponen non neraca berupa *good corporate governance* (GCG) dan komponen neraca yang berupa aktiva tetap, hutang jangka panjang, ekuitas, dan rasio keuangan berupa rasio likuiditas dan *leverage return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE) diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang berupa *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Oleh karena itu penelitian ini, mengajukan hipotesis berupa:

H1: Komponen non neraca berupa *good corporate governance* (GCG) yaitu kepemilikan publik, kepemilikan institusional, dan ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* dan *return on equity*.

H2: Komponen neraca yang berupa jumlah aktiva tetap, hutang jangka panjang, ekuitas, dan rasio keuangan berupa rasio likuiditas dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* dan *return on equity*.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

Keterangan	Novrianti, <i>et al.</i> (2012)	Hafidzah (2013)	Ariyani & Gunawan (2014)	Muldani dan Hayunti (2009)	Izzati & Margaretha (2014)
Variabel bebas (X)	<i>Good corporate governance</i> (GCG) dan <i>corporate social responsibility</i> (CSR)	GCG dan CSR	<i>Good corporate governance</i> (GCG) dan CSR	Jumlah aktiva tetap, hutang jangka panjang, dan ekuitas	<i>Leverage</i> , pertumbuhan, ukuran, pajak, risiko, aset, likuiditas dan <i>non debt tax shield</i>
Variabel terikat (Y)	Kinerja perusahaan berupa ROE	Kinerja keuangan perusahaan (ROE)	Kinerja perusahaan perbankan berupa ROA dan ROE	Kinerja keuangan perusahaan (Profitabili-tas)	Kinerja keuangan perusahaan berupa ROA
Obyek/ Sampel penelitian	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009 – 2011	Perusahaan yang terdaftar di JII Periode 2008 – 2012	Perusahaan perbankan tahun 2005 – 2010	PT. Himalaya Tunas Texindo tahun 2003 - 2007	Perusahaan <i>Basic Industry and Chemicals</i> tahun 2009 – 2012
Hasil Penelitian	CSR tidak berpengaruh pada ROE dan hanya komisaris independen dari GCG yang berpengaruh pada kinerja perusahaan berupa ROE.	CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROE) dan dari komponen GCG hanya komisaris independen yang berpengaruh pada ROE.	GCG dan CSR berpengaruh signifikan pada ROA dan ROE.	Jumlah aktiva tetap mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan hutang jangka panjang dan ekuitas tidak berpengaruh signifikan.	<i>Leverage</i> , pertumbuhan, ukuran, likuiditas, dan <i>non debt tax shield</i> berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan resiko, pajak, dan aset berwujud tidak berpengaruh terhadap ROA

Sumber: Data Diolah

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index dengan periode amatan 2010-2014. Teknik pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* berdasarkan pada pertimbangan (kriteria): perusahaan terdaftar secara berturut-turut di JII periode 2010-2014, menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan periode 2010 sampai 2014 dan tidak mengalami kerugian.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) periode 2010-2014. Lokasi penelitian ini adalah di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menyediakan

informasi laporan tahunan perusahaan. Peneliti juga mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan website perusahaan untuk mengambil data atau informasi yang tidak diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Penelitian dilakukan dengan mengamati laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan tahun 2010 sampai tahun 2014.

Variabel dan Definisi Operasional

Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah pengelolaan komponen non neraca yang berupa *good corporate governance* (GCG). GCG berupa kepemilikan publik, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris. Variabel bebas yang lainnya adalah komponen neraca yang terdiri dari jumlah aktiva tetap, hutang jangka

panjang, dan ekuitas, serta rasio keuangan berupa rasio likuiditas dan *leverage*.

Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan yang berupa ROA dan ROE. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan pendapatan dari pengelolaan aset (Kasmir, 2000). *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola modal untuk mendapatkan *net income* (Kasmir, 2000). Pengukuran ROA dan ROE adalah sebagai berikut: $ROE = \text{laba bersih} / \text{total modal}$, sedangkan $ROA = \text{laba bersih} / \text{total aktiva}$.

Teknik Analisis

Teknik analisis data menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Teknik tersebut digunakan untuk mengetahui pengaruh faktor pengelolaan komponen neraca (aktiva dan pasiva) dan pengelolaan komponen non neraca (GCG) terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA dan ROE).

HASIL

Analisis

Sampel penelitian adalah perusahaan yang terdaftar di JII periode 2010-2014, menerbitkan laporan tahunan dan keuangan dan tidak mengalami kerugian. Dari 30 perusahaan, ada 14 perusahaan yang terdaftar berturut-turut di JII pada 2010-2014, dengan demikian jumlah amatan sebanyak 70 amatan (14 x 5).

Tabel 2. Daftar Nama Perusahaan

No	Kode	Nama
1	AALI	Astra Argo Lestari
2	ASSI	Astra Internasional
3	ASRI	Alam Sutra Realty
4	CPIN	Charoen Pokhpand
5	INTP	Indocement Tunggal Prakasa
6	ITMG	Indo Tambang Raya Megah
7	KLBE	Kalbe Farma
8	LPKR	Lippo Karawaci
9	LSIP	PP London Sumatra Plantation
10	PTBA	Tambang Batu Bara Bukit Asam
11	SMGR	Semen Indonesia
12	TLKM	Telekomunikasi Indonesia
13	UNTR	United Tractors
14	UNVR	Unilever Indonesia

Sumber: Data Diolah

Tabel 3. Statistik Deskriptif

Variabel	Rerata	Deviasi Standar
ROE (dalam %)	30,6079	24,92712
ROA (dalam %)	17,8861	8,96750
Aktiva Tetap (dalam Jutaan)	1,2962E7	2,11965E7
Total_Ekuitas (dalam Jutaan)	2,1199E7	2,63746E7
Hutang Jangka Panjang (dalam Jutaan)	5,7801E6	9,17784E6
Likuiditas (X)	2,5866	1,70155
Leverage (X)	0,3636	0,15341
Kepemilikan Publik (dalam %)	39,7283	14,53849
Kepemilikan Institusional (dalam %)	59,8346	14,72853
Jumlah Komisaris	6,4286	1,30297

Sumber: Data Diolah

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda Dengan Variabel Terikat ROA

No	Variabel	Koefisien Regresi (b)	Signifikansi	Keterangan
1	Konstan	-80,057	0,049	Tidak Signifikan
2	Aktiva Tetap	3,550E-10	0,997	Tidak Signifikan
3	Total Ekuitas	3,014E-8	0,805	Tidak Signifikan
4	Hutang Jangka Panjang	-3,179E-7	0,297	Tidak Signifikan
5	Likuiditas	1,706	0,013	Signifikan
6	Leverage	22,787	0,005	Signifikan
7	Kepemilikan Publik	0,574	0,179	Tidak Signifikan
8	Kepemilikan Institusional	1,042	0,012	Signifikan
9	Jumlah Komisaris	0,206	0,862	Tidak Signifikan

Sumber: Data Diolah

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda Dengan Variabel Terikat ROE

No	Variabel	Koefisien Regresi (b)	Signifikansi	Keterangan
1	Konstan	-255,661	0,010	Tidak Signifikan
2	Aktiva Tetap	1,144E-7	0,573	Tidak Signifikan
3	Total Ekuitas	-4,620E-8	0,875	Tidak Signifikan
4	Hutang Jangka Panjang	-9,639E-7	0,188	Tidak Signifikan
5	Likuiditas	4,342	0,008	Signifikan
6	Leverage	135,872	0,000	Signifikan
7	Kepemilikan Publik	1,312	0,200	Tidak Signifikan
8	Kepemilikan Institusional	2,608	0,009	Signifikan
9	Jumlah Komisaris	3,508	0,220	Tidak Signifikan

Sumber: Data Diolah

Untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Dengan menggunakan regresi linier berganda dapat diketahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yaitu *return on equity* dan *return on asset*. Faktor-faktor terdiri dari komponen non neraca yaitu GCG (*good corporate governance*) berupa

kepemilikan publik, kepemilikan institusional, dan ukuran dewan komisaris. Faktor lainnya adalah komponen neraca yang terdiri dari jumlah aktiva tetap, hutang jangka panjang, dan ekuitas serta rasio keuangan berupa rasio likuiditas dan *leverage*. Rangkuman hasil regresi dapat dilihat pada tabel 4 dan tabel 5.

Hasil uji linear regresi berganda untuk ROA (*return on asset*) dapat dilihat di tabel 4. Hasil uji linear regresi berganda menunjukkan bahwa, faktor neraca berupa likuiditas dan *leverage* (dengan signifikansi masing-masing 0,013 dan $0,005 < 0,05$) dan faktor non neraca berupa GCG (kepemilikan institusional) dengan signifikansi 0,012 $< 0,05$ berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA (*return on asset*). Dengan demikian, jika likuiditas, *leverage* dan kepemilikan institusional meningkat, maka ROA juga meningkat. Untuk faktor neraca berupa aktiva tetap, total ekuitas dan hutang jangka panjang dan faktor non neraca berupa GCG (kepemilikan publik dan jumlah komisaris) tidak berpengaruh signifikan pada ROA (*return on asset*).

Hasil uji linear regresi berganda untuk ROE menunjukkan bahwa, faktor neraca berupa likuiditas dan *leverage* (dengan signifikansi masing-masing 0,008 dan $0,000 < 0,05$) dan faktor non neraca berupa GCG (kepemilikan institusional) dengan signifikansi 0,009 $< 0,05$ berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on equity* (ROE). Dengan demikian, jika likuiditas, *leverage* dan kepemilikan institusional meningkat, maka ROE juga meningkat. Untuk faktor neraca berupa aktiva tetap, total ekuitas dan hutang jangka panjang dan faktor non neraca berupa GCG (kepemilikan publik dan jumlah komisaris) tidak berpengaruh signifikan pada *return on equity* (ROE).

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, faktor neraca berupa likuiditas dan *leverage* dan faktor non neraca berupa GCG (kepemilikan institusional) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Dengan demikian, jika likuiditas, *leverage* dan kepemilikan institusional meningkat, maka ROA dan ROE juga meningkat. Sebaliknya jika likuiditas, *leverage* dan kepemilikan institusional menurun, maka ROA dan ROE juga menurun.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Novrianti, *et al.* (2012), Hafidzah (2013), Ariyani & Gunawan (2014) dan Izzati & Margaretha (2014).

Tujuan perusahaan dalam penerapan GCG adalah untuk membangun citra perusahaan dan memenuhi tanggung jawab kepada pemegang saham, masyarakat dan kesejahteraan karyawan, sehingga tercipta hubungan positif dengan kinerja keuangan perusahaan. Kepemilikan institusional berarti pemegang saham berbentuk entitas seperti perbankan, asuransi, dana pensiun, reksadana dan institusional lain. Investor institusional umumnya merupakan pemegang saham yang cukup besar karena memiliki pendanaan yang besar. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar untuk menghalangi perilaku manajer yang oportunistik. Kepemilikan institusional dapat dijadikan sebagai upaya untuk mengurangi masalah keagenan dengan meningkatkan proses monitoring. Pemegang saham institusional juga memiliki peluang, sumberdaya dan keahlian untuk menganalisis kinerja dan tindakan manajemen. investor institusional sebagai pemilik berkepentingan untuk membangun reputasi perusahaan, sehingga semakin tinggi kepemilikan institusional, maka semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan.

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek. Likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan merupakan perusahaan yang dapat dipercaya oleh kreditor karena para kreditor menjadi lebih yakin bahwa pinjaman yang telah mereka berikan ke perusahaan dapat dilunasi dengan baik dan tepat waktu. Dengan demikian hal ini meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Pengertian *leverage* adalah proporsi hutang dibanding modal sendiri. Proporsi hutang yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang

dapat dipercaya karenanya kreditor masih berkecenderungan untuk memberikan pinjaman pada perusahaan. Kreditor masih meyakini bahwa perusahaan tersebut mampu melunasi kewajiban-kewajibannya. Dengan demikian, perusahaan mempunyai citra yang baik dan mendukung perusahaan dalam memperoleh laba.

KESIMPULAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa likuiditas dan *leverage* dan *good corporate governance* (GCG) berupa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Dengan demikian, jika likuiditas, *leverage* dan kepemilikan institusional meningkat, maka ROE dan ROA juga meningkat. Sebaliknya jika likuiditas, *leverage* dan kepemilikan institusional menurun, maka ROA dan ROE juga menurun. Untuk faktor neraca berupa aktiva tetap, total ekuitas dan hutang jangka panjang dan faktor non neraca berupa GCG (kepemilikan publik dan jumlah komisaris) tidak berpengaruh signifikan pada *return on equity* (ROE) dan *return on asset* (ROA).

SARAN

Hasil penelitian ini menyarankan supaya investor berinvestasi pada perusahaan yang masuk dalam daftar Jakarta Islamic Index (JII) yang mempunyai tingkat likuiditas, *leverage* dan kepemilikan institusional yang tinggi, sehingga diharapkan ROA dan ROE juga tinggi. Penelitian yang akan datang sebaiknya menggunakan variabel terikat yang lain yaitu pendapatan saham, sehingga dapat diketahui dampaknya secara langsung bagi para investor.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Fahmi, I. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Alfabeta.

Kasmir. 2000. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Wardiah, M. L. 2013. *Dasar-Dasar Perbankan*. Bandung: CV Pustaka.

Jurnal

Ariyani, Ratna Dewi & Gunawan, Juniati. 2014. Pengaruh pengungkapan *good corporate governance* dan *corporate social responsibility* terhadap kinerja perusahaan perbankan, *e-journal* magister akuntansi trisakti, volume. 1 nomor. 2: 181-198

Fachrudin, Khaira Amalia. 2011. Analisis Pengaruh Modal, Ukuran Perusahaan, dan Agency Cost terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 13, No. 1: 37 - 46.

Izzati, C & Margaretha, F. 2014. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan basic industry and chemicals di Indonesia, *e-Journal Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti*, Volume 1 Nomor 2: Hal. 21-43

Tariq, W. Ali, I., Usman, H., Abbas, J., Bashir, Z. 2013. Empirical Identification of Determinants of Firm's Financial Performance : a Comparative Study on Textile and Food Sector of Pakistan. *Journal Business and Economic Research*, Vol 3 No.1: 487- 497.

Skripsi, Tesis dan Disertasi

Amri, Chairul. 2011. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Gunadarma

Hafidzah, F.N. 2013. Pengaruh CSR dan GCG terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index, Periode

2008 -2012, *Skripsi*,
Yogyakarta: UIN Sunan
Kalijaga

Internet

https://id.wikipedia.org/wiki/Jakarta_Islamic_Index diakses tanggal 28 Mei 2017

<http://www.jurusucuan.com/investasi/183-mengenai-jakarta-islamic-index-jii> diakses tanggal 27 Mei 2017

Muldani, D. & Hayunti. 2009. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan PT. Himalaya Tunas Texindo. Bandung: Universitas Widyatama diunduh di repository.widyatama.ac.id/xmlui/handle/123456789/1730 diakses tanggal 27 Mei 2017

Novrianti, V., Gusnardi & Armas, R. 2012. Pengaruh corporate social responsibility dan good corporate governance terhadap kinerja perusahaan (studi pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2009-2011) diunduh di <http://repository.unri.ac.id/bitstream/> diakses tanggal 28 Mei 2017